

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Teori

##### 1. Anak Usia Dini

###### a. Pengertian Anak Usia Dini

Usia dini ialah fase awal yang krusial serta menjadi fondasi awal dalam tumbuh serta kembang manusia. Masa anak usia dini ialah masa keemasan, dimana semua potensi diri anak mengalami perkembangan yang pesat.<sup>14</sup> Di usia yang sangat muda, peserta didik membutuhkan asuhan yang tepat dari orangtua, guru serta lingkungan sekitarnya. Bacharuddin Musthafa mengatakan bahwa AUD merupakan anak berusia antara satu sampai lima tahun.<sup>15</sup> Karena itu, penting untuk orangtua dan pendidik dalam memberikan perhatian serta dukungan yang optimal pada anak.

Pendidikan anak usia dini (PAUD), diperuntukkan bagi anak sebelum masuk SD. Santrock mengatakan pendidikan AUD adalah pendidikan yang mencakup semua anak yang menfokuskan pada perkembangan fisik, kognitif dan sosial anak. Pembelajaran dirancang selaras dengan minat serta cara belajar yang dimiliki anak.<sup>16</sup> Pendidikan aud bertujuan untuk mengembangkan potensi anak secara holistik melalui pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan di

---

<sup>14</sup> Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Praktik Pembelajaran*, Pertama. (Jakarta: KENCANA, 2021), 25.

<sup>15</sup> Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*, 1.

<sup>16</sup> Mega Nurrisalia and Yanti Karmila Nengsih, *Buku Ajar Pngelolaan Pendidikan Anak Usia Dini Jalur Nonformal* (Palembang: Bening media PUBLISHING, 2022), 05.

sesuaikan dengan minat serta gaya belajar masing-masing anak. Pendidikan AUD adalah suatu pendampingan yang di arahkan bagi anak 0-5 tahun, dengan memberi ransangan pendidikan guna mendukung tumbuh dan kembang anak agar siap melanjutkan pendidikannya menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 tahun 2014 Pasal 1 terkait kurikulum 2013.<sup>17</sup>

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0 hingga 5 tahun. Masa yang begitu krusial dalam membentuk karakter dan kepribadian anak didik, karena proses pertumbuhan serta perkembangan anak bergerak dengan cepat yang disebut *Golden age* (usia keemasan). Pada fase ini orangtua dan guru mempunyai kesempatan yang besar untuk mengasuh potensi yang dimiliki anak.<sup>18</sup> Masa yang tepat dalam memberi stimulus pendidikan guna mengoptimalkan tumbuh serta kembang anak. Selain pemberian stimulus pendidikan perlu untuk menyesuaikan karakteristik anak, agar potensi yang dimiliki anak mampu berkembang secara optimal.

#### b. Karakteristik Anak Usia Dini

Jean Piaget mengatakan bahwa perkembangan kognitif aud mencakup tiga tahapan utama yang mempengaruhi karakteristik anak. Ketiga tahapan tersebut yaitu: *tahap sensorimotor*, yaitu masa dimana anak memahami lingkungan sekitarnya melalui indra dan gerakan, yang berlangsung dari lahir hingga sekitar 1 sampai 2 tahun. *Tahap praoperasional*, merupakan cara berpikir

---

<sup>17</sup> Permendikbud, *Nomor 146 Tahun 2014 Pasal 1 Tentang Kurikulum Merdeka*, 2014, 14.

<sup>18</sup> Khadjiah and Amelia, "Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini (Teori Dan Praktik)," 1.

anak yang berpusat pada penguasaan simbol-simbol yang dapat menyampaikan pengalaman yang telah terjadi. *Tahap operasional konkret*, yaitu anak mulai mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang terkait dengan konsep-konsep seperti *conservation*, *perceptual centration*, serta *egocentrism*, namun masih bersifat konkret dan belum bersifat abstrak.<sup>19</sup> Menurut Piaget, kegiatan bermain sangat penting untuk pendidikan anak, karena keberhasilan pembelajaran di pengaruhi beberapa faktor, diantaranya yaitu kemampuan pendidik untuk menciptakan serta merancang aktivitas belajar mengajar yang menyenangkan dan kondusif untuk peserta didik. Guna menciptakan kegiatan yang menarik, pendidik perlu memahami karakteristik anak.

c. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Perkembangan anak mencakup berbagai aspek penting yang membentuk pertumbuhan anak selama masa kanak-kanak. Periode ini, disebut sebagai "masa keemasan", masa yang penting dalam mengembangkan perkembangan kognitif, perkembangan moral, perkembangan bahasa, perkembangan sosial emosional, dan perkembangan motorik. Perkembangan kognitif berhubungan dengan cara anak berfikir, aspek moral terkait dengan kemampuan anak dalam mengatur perilakunya, aspek bahasa terkait dengan kemampuan anak dalam menerima serta mengekspresikannya, aspek fisik motorik berkaitan dengan kemampuan anak dalam mengkoordinasikan gerak otot besar dan otot kecil, dan aspek sosial-emosional terkait dengan kemampuan

---

<sup>19</sup> Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*, 16.

anak berinteraksi dalam lingkungan sosialnya.<sup>20</sup> Memahami aspek-aspek di atas penting bagi pendidik dan orangtua dalam membangun dan menumbuhkan lingkungan yang kondusif untuk mencapai perkembangan yang maksimal.

## **2. Perkembangan Kognitif**

### **a. Pengertian perkembangan kognitif**

Perkembangan anak berlangsung secara berkelanjutan dan berkesinambungan, sehingga pencapaian pada satu tahap akan menjadi dasar bagi peningkatan yang lebih optimal di tahap selanjutnya. Istilah perkembangan mengacu pada perubahan. Aliah mengatakan perkembangan kognitif merujuk pada perubahan kemampuan berfikir atau intelektual. Dengan kata lain perkembangan kognitif mengarah pada cara berpikir anak, memahami, serta berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, yang memungkinkan anak berkembang menjadi individu yang cerdas.<sup>21</sup> Konsep perkembangan kognitif merupakan salah satu faktor krusial yang mempengaruhi individu. Sebab itu, perkembangan kognitif adalah aspek yang krusial untuk mempelajari tahapan perkembangan karakteristik manusia.

Perkembangan kognitif anak meliputi peningkatan kemampuan dalam pengetahuan umum, sains, serta pemahaman tentang bentuk, warna, ukuran serta pola. Selain itu, perkembangan ini juga mencakup konsep bilangan, simbol angka, dan huruf. Psikolog asal Swiss, Jean Piaget menjelaskan bahwa

---

<sup>20</sup> Sitti Rahmawati Talango, "Konsep Perkembangan Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 01 (2020): 97–104.

<sup>21</sup> Novi Mulyani, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*, 1st ed. (Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2018), 43–45.

perkembangan kognitif berkaitan dengan kecerdasan anak yang mengalami perubahan seiring dengan pertumbuhan anak. Piaget secara sistematis menglompokkan tahap perkembangan kognitif anak yang meliputi sensorimotor, pra- operasional, dan operasional konkrit sesuai tahapan yang selalu tetap.<sup>22</sup> Perkembangan kognitif juga dapat diartikan sebagai kemampuan kemampuan daya ingat, di mana anak dapat berfikir secara mendalam dan kompleks dalam menyelesaikan masalahnya sendiri.

Menurut Mulyani, perkembangan kognitif merupakan aspek perkembangan anak yang berhubungan dengan pengetahuan, yakni mencakup seluruh proses psikologis terkait cara anak mempelajari serta memahami lingkungan sekitarnya.<sup>23</sup> Seiring berkembangnya kemampuan berpikir, anak lebih mudah memahami berbagai pengetahuan, maka anak mampu berperan dengan baik dalam berinteraksi dengan masyarakat serta lingkungan sosialnya.

b. Perkembangan kognitif individu dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor

1) Faktor hereditas atau keturunan

Secara potensial anak sudah mewarisi sifat orang tuanya tetapi kemampuan berpikir pada tingkat yang normal. Lingkungan yang mendukung mampu memberi peluang bagi anak dalam mencapai perkembangan yang sesuai dengan usianya.

---

<sup>22</sup> Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulus & Aspek Perkembangan Anak*, 1st ed. (Jakarta: KENCANA, 2016). 79

<sup>23</sup> Mulyani, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*, 45.

## 2) Faktor lingkungan

Perolehan pengalaman serta pengetahuan dari lingkungan sekitar akan mempengaruhi tingkat perkembangan kognitif. Beberapa faktor lingkungan yang berperan dalam kemampuan berpikir anak antara lain:

### a) Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan faktor terdekat dalam mendukung berbagai aspek perkembangan, terutama perkembangan kognitif karena pendidikan dalam keluarga memberi pengalaman pertama bagi anak. Ketika penanaman nilai-nilai dasar dalam lingkungan keluarga tidak berhasil maka perkembangan kognitif anak bisa terhambat dan sulit berkembang secara optimal.

### b) Sekolah

Seorang guru harus membangun hubungan yang akrab dengan anak agar mereka merasa nyaman dan dapat berkonsultasi saat menghadapi masalah.<sup>24</sup> Selain itu, penting bagi pendidik untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif guna mendukung perkembangan dan pertumbuhan peserta didik.

---

<sup>24</sup> Aguswan Kh. Umam et al., *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Berbasis Kajian Teoritis Dan Studi Empiris* (Yogyakarta: Metrouniv Perss, 2021), 17.

c. Tingkat Pencapaian perkembangan kognitif

Standar capaian perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun yang perlu

diraih melalui pembelajaran PAUD yaitu:

**Tabel II.I**  
**Standar Capaian Perkembangan Kognitif Anak Usia 5 hingga 6 Tahun**

Aspek Perkembangan	Standar capaian perkembangan
Belajar serta memecahkan masalah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. menunjukkan aktivitas yang bersifat menjelajahi serta menyelidiki.</li> <li>2. Menyelesaikan masalah sederhana dengan mudah yang diterima oleh masyarakat.</li> <li>3. Menyelesaikan masalah dengan inovatif</li> </ol>
Berfikir logis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dapat mengenali ketidaksamaan antara melebihi dan tidak melebihi</li> <li>2. Memilih tema permainan secara mandiri misalnya bermain peran menjadi burung atau pesawat</li> <li>3. Menyusun rencana kegiatan yang akan dilaksanakan.</li> <li>4. Mengenali sebab-akibat terkait lingkungan</li> <li>5. Mengelompokkan benda menurut warna, bentuk, serta ukuran</li> <li>6. Mengelompokkan benda ke dalam kategori yang lebih luas dengan beberapa variasi.</li> <li>7. Mengenali pola abcd-abcd</li> <li>8. Menyesuaikan benda menurut ukuran dari paling kecil ke besar atau sebaliknya.</li> </ol>
Berfikir simbolik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. mengucapkan lambang bilangan 1 sampai 10.</li> <li>2. Memanfaatkan lambang bilangan untuk berhitung</li> <li>3. Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan.</li> <li>4. Mengenali berbagai macam lambang huruf vocal dan konsonan.</li> <li>5. Menggambarkan berbagai objek benda dalam bentuk gambar atau tulisan.<sup>25</sup></li> </ol>

### 3. Kemampuan Mengenal Huruf

#### a. Pengertian keterampilan mengenal huruf

Pengenalan huruf aud adalah tingkat pencapaian perkembangan ada pada indikator 7 berfikir logis dan indikator 4 pada berfikir simbolik. Dalam lingkup perkembangan perlu diberikan sebagai salah satu upaya membangun

<sup>25</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*, 25–26.

ketertarikan serta kebiasaan anak mengenali huruf, serta mempersiapkan anak untuk melanjutkan ke jenjang sekolah dasar.<sup>26</sup> Pengenalan huruf adalah bagian dari perkembangan kognitif yang melibatkan pemikiran simbolik dan berfikir logis, serta berhubungan dengan program pengembangan di lembaga PAUD. Hasan mengemukakan pengenalan huruf mulai usia TK sangat penting dengan pendekatan pembelajaran dilakukan melalui sosialisasi dan pembelajaran membaca yang tidak memberatkan anak, melainkan mengutamakan kesenangan dan kreativitas anak.<sup>27</sup> Karena pengenalan huruf adalah hal baru bagi anak, sehingga pendidik membutuhkan media yang dapat mendukung proses pembelajaran agar materi yang disampaikan dapat dioptimalkan.<sup>28</sup> Pengenalan huruf perlu disesuaikan dengan cara belajar serta tahapan perkembangan anak, serta didukung oleh sarana yang mampu membangun suasana belajar yang menyenangkan serta menumbuhkan ketertarikan anak untuk belajar.

Kemampuan mengenali huruf abjad merupakan kemampuan dalam mengidentifikasi dan memahami karakteristik huruf abjad, misalnya bentuk, bunyi serta cara pengucapannya huruf abjad. Anak dianggap mampu jika anak dapat mengenali serta memahami huruf abjad, sehingga anak mampu melafalkan dan menuliskan dari a sampai z dengan tepat. Mengenali huruf abjad

---

<sup>26</sup> Tampubolon, *Mengembangkan Minat & Kebiasaan Membaca Pada Anak*, 01 ed. (Bandung: ANGKASA, 2021), 62.

<sup>27</sup> Indah Sukma et al., "Pengembangan Media Papan Pintar Untuk Pengenalan Huruf ALFABET Pada Anak Usia Dini," *jurnal ilmiah mahasiswa pendidikan anak usia dini (JIM PAUD)* 7 (2022): 44.

<sup>28</sup> Khadijah, Arlina, and Riski Amalia Rahmadani, "Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia Dini Di RA Amanah Amaliyah," *Jurnal Raudhah* 9, no. 3 (2021): 3.

adalah dasar dalam kemampuan literasi dan berkomunikasi dengan orang lain,<sup>29</sup> sehingga penting untuk anak mengenal bentuk lambang huruf untuk mempersiapkan dan mendukung anak ke jenjang berikutnya.

b. Indikator pengenalan huruf

Dalam pengenalan bentuk huruf terdapat beberapa indikator yang harus dicapai oleh anak dalam proses pengenalan huruf di antaranya:

- 1) Dapat menyebutkan huruf yang ditunjuk guru
- 2) Dapat membentuk tulisan huruf yang ditunjuk guru
- 3) Dapat melafalkan serta menuliskan huruf-huruf yang membentuk kata atau namanya sendiri.<sup>30</sup>

Anak usia dini dalam kemendikbud 2014, menetapkan indikator penguasaan pengenalan keaskaraan awal yakni: anak mampu menunjukkan bentuk simbol huruf, anak mampu membuat coretan atau tulisan yang sudah menjadi bentuk huruf atau sebuah kata, dan anak mampu menuliskan namanya sendiri menggunakan simbol huruf.<sup>31</sup> Hal ini selaras dengan ketiga indikator yang dikemukakan oleh nasution. Selain ketiga poin diatas indikator pengenalan huruf pada anak 5-6 tahun juga ada pada Tabel II.1 Standar Capaian Perkembangan Kognitif Anak 5 hingga 6 Tahun, pada bagian berfikir logis poin ke-7 dan berfikir simbolik poin ke-4 terkait pengenalan huruf.

---

<sup>29</sup> Lutfin Amalia, "Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf ABJAD Melalui Media PIN ACTIVITY Pada Kelompok A Di TK Dharma Wanita Persatuan Krembung Sidoarjo" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020), 27-28.

<sup>30</sup> Nasution, Lubis, and Daulay, "Pengaruh Kemampuan Mengenal Huruf Abjad Melalui Pin Activity Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Studi Kasus Di TK IT AI Mardia Desa Batang Bulu Baru," 88.

<sup>31</sup> Permendikbud, *Nomor 146 Tahun 2014 Pasal 1 Tentang Kurikulum Merdeka*.

#### 4. Media kartu Huruf

##### a. Pengertian media kartu huruf

Media mempunyai peran penting dalam pembelajaran karena berfungsi sebagai alat atau sarana dalam menyampaikan materi ajar pada aud. Maimunah Hasan, mengatakan Kartu huruf merupakan pemanfaatan kartu sebagai media dalam proses belajar membaca dengan cara mengenali serta mengingat bentuk huruf. Menurut Azhar Arsyad, kartu huruf merupakan kartu abjad yang menampilkan gambar huruf serta simbol, yang berfungsi membantu serta membimbing anak dalam mengenali dan memahami simbol-simbol tersebut.<sup>32</sup> Berdasarkan penjelasan Maimunah dan Azhar, metode kartu huruf dapat diartikan sebagai suatu kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan media kartu huruf yang terdapat simbol huruf atau bentuk huruf, guna membantu mengembangkan kemampuan anak dalam mengenali dan memahami, dan mengingat bentuk huruf abjad.

##### b. Manfaat dan tujuan dari media kartu huruf

Maimunah Hasan mengemukakan permainan kartu huruf memiliki beragam kegunaan yakni:

- 1) Mampu memahami bacaan dengan baik tanpa hambatan.
- 2) Kegiatan bermain kartu huruf mempermudah anak dalam mengenali huruf, dan turut mendukung perkembangan keterampilan membaca mereka.

---

<sup>32</sup> Ratna Pangastuti and Siti Farida Hanum, "Pengnalan Abjad Pada Anak Usia Dini Melalui Kartu Huruf," *jurnal of early childhood islamic education* 1 (2017): 56.

- 3) Meningkatkan daya ingat pada otak kanan.
- 4) Kegiatan bermain kartu huruf mampu melatih otak kanan dengan membantu mengembangkan kecerdasan emosional, kreativitas, serta intuisi.
- 5) Memperkaya kosakata mereka.<sup>33</sup> Media kartu huruf bertujuan dalam membantu anak mengenali bentuk huruf melalui simbol- simbol huruf yang terdapat dimedia kartu huruf.

c. Kelebihan dan kelemahan media kartu huruf

Kelebihan dari kartu abjad sebagai alat edukatif dalam belajar yaitu mampu meningkatkan kemampuan mengenali huruf, dan media kartu huruf dapat meningkatkan perkembangan kognitif serta bahasa aud. Melalui kegiatan bermain kartu huruf, aud dirangsang untuk belajar secara aktif dalam menganal huruf dengan cara yang menyenangkan.<sup>34</sup> Sedangkan kelemahan dari media kartu ini yakni: bahan media kartu huruf mudah rusak disebabkan terbuat dari kardus, ukuran yang terbatas untuk kelompok dan hanya menfokuskan pada persepsi Indera mata, pendengaran dan gerakan tangan.

d. Langkah-langkah pengenalan huruf melalui media kartu huruf

Eliyawati dalam Nila dwi susanti mengatakan bahwa tahap-tahap dalam permainan kartu huruf yakni mengambil satu demi satu kartu huruf secara bergantian, kemudian mengamati simbol huruf pada kartu yang dipilih, lalu

---

<sup>33</sup> Pangastuti and Hanum, "Pengnalan Abjad Pada Anak Usia Dini Melalui Kartu Huruf," 56.

<sup>34</sup> Muyawir and Syamsia Buton, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Permainan Kartu Huruf Pada Siswa Kelas AL-Hilal Wamlana Kabupaten Buru," *Jurnal ilmiah Pendidikan, Bahasa, Sastra Indomesia dan Daerah* 10 (2020): 109.

meyebutkan simbol huruf yang tertulis dikartu huruf.<sup>35</sup> Dari pendapat di atas, sehingga dalam penelitian ini akan mengembangkan langkah- Langkah kegiatan bermain kartu huruf yaitu:

- 1) Guru menyiapkan alat serta bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan seperti RPPH
- 2) Anak diarahkan duduk di kursi masing-masing.
- 3) Guru memberi penjelasan terkait kegiatan yang akan dilakukan anak dengan kartu huruf
- 4) Guru memperkenalkan huruf abjad melalui lagu
- 5) Guru memperagakan cara penggunaan kartu huruf sesuai kegiatan yaitu:
  - a) Guru memilih salah satu kartu huruf, lalu ditunjukkan kepada anak.
  - b) Guru menyebutkan simbol huruf yang ada dikartu huruf, lalu memberikan kesempatan pada anak untuk menyebutkan simbol huruf tersebut.
  - c) Guru menunjukkan kartu huruf dan meminta anak-anak menyebutkan kata benda yang berawal huruf tersebut.
- 6) anak diajak untuk menulis bentuk huruf sesuai dengan huruf yang anak pegang atau yang ditunjukkan oleh guru, kemudian anak melafalkan

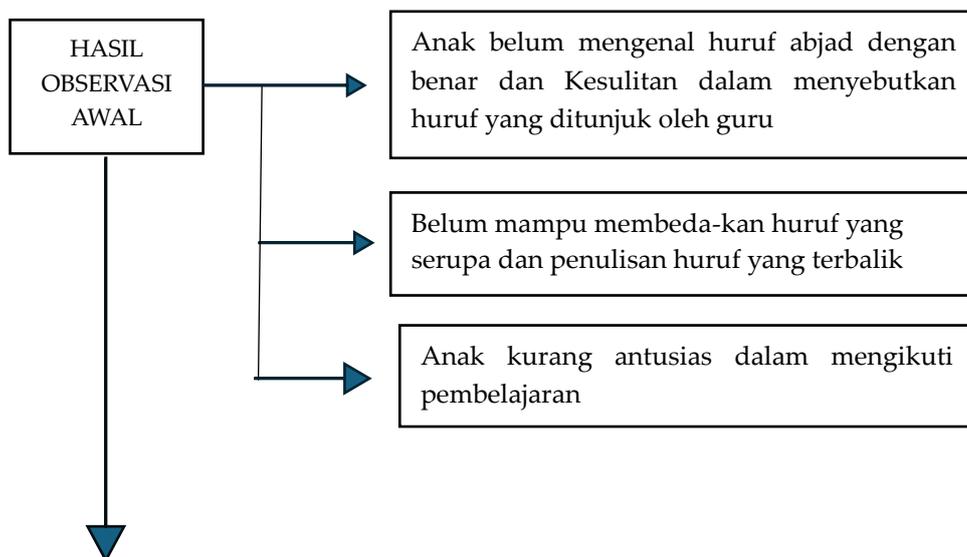
---

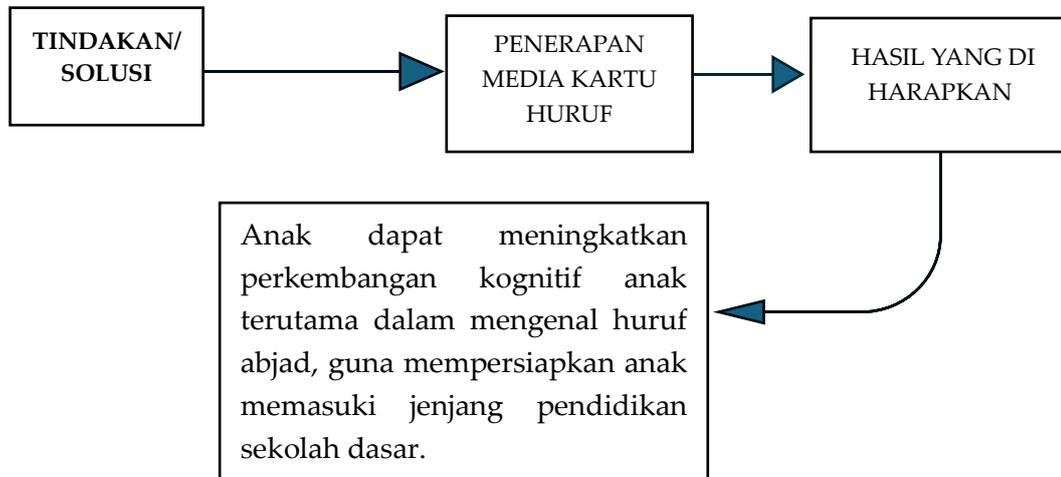
<sup>35</sup> Nila Dwi Susanti, "Penerapan Permainan Kartu Huruf Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas 1 MI Islamyiah Kepohbaru Bojonegoro," *Jurnal Kajian Keislaman dan Pendidikan* 9(2) (2018): 05.

huruf tersebut, dan menyebutkan kata yang berawalan dari huruf tersebut.

## B. Kerangka Berpikir

Pengenalan bentuk huruf bagi anak-anak di TK Banne Marendeng kelas B2 masih kurang, dilihat dari 11 anak ada 5 anak yang tidak mampu mengenali huruf yang mereka sebutkan dan yang ditunjuk oleh guru. Ketidakmampuan anak dalam mengenali bentuk huruf berdampak pada perkembangan literasi anak yang kurang memahami konsep huruf. Anak juga mengalami hambatan dalam menyebut serta menuliskan bentuk huruf misalnya, A bentuknya seperti apa dan belum mampu membedakan bentuk huruf yang mirip seperti b dan d lain sebagainya. Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti menggunakan penerapan kartu huruf untuk membantu anak meningkatkan pengenalan huruf abjad. Penerapan media kartu huruf dapat menjadi strategi yang tepat untuk merangsang dan meningkatkan kemampuan anak dalam mengenali berbagai bentuk huruf. Dengan pemanfaatan penggunaan media kartu huruf kemampuan pengenalan huruf abjad pada anak dapat ditingkatkan.





**Tabel II.II. Kerangka Berpikir**

### C. Penelitian terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas terkait pengenalan huruf pada aud. Seperti Anita Adriance Hege et al, yang mengkaji efektivitas media gambar dan kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca anak atau perkembangan bahasa anak.<sup>36</sup> Ismawati et al, meneliti terkait kemampuan literasi anak dan pengenalan simbol huruf melalui media tutup botol.<sup>37</sup> Emi Tiningsih et al, meneliti terkait pengembangan kartu huruf sandar kompetensi “mengenal huruf” yang disarankan oleh ahli mentri, ahli desain serta ahli media.<sup>38</sup> Namun, penelitian-penelitian diatas lebih berfokus pada perkembangan bahasa anak. Kebaruan dalam penelitian ini difokuskan pada perkembangan

<sup>36</sup> Anita Adriance Hege et al., “Penggunaan Media Gambar Dan Kartu Huruf Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6 (2022): 8.

<sup>37</sup> Ismawati, Marsuki, and Ilyas, “Kemampuan Literasi Anak Usia Dini Mengenal Simbol Huruf Menggunakan Media Tutup Botol Di TKIT Mutiara,” 61.

<sup>38</sup> Emi Tiningsih, Marianus Subandowo, and Retno Danu Rusmawati, “Pengembangan Permainan Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Kelompok A,” *Jurnal Education and Development Intitut Pendidikan Tapanuli Selatan* 8 (2020): 9.

kognitif atau cara berfikir anak dalam mengenali huruf melalui media kartu huruf, yang belum banyak diangkat dalam penelitian sebelumnya.

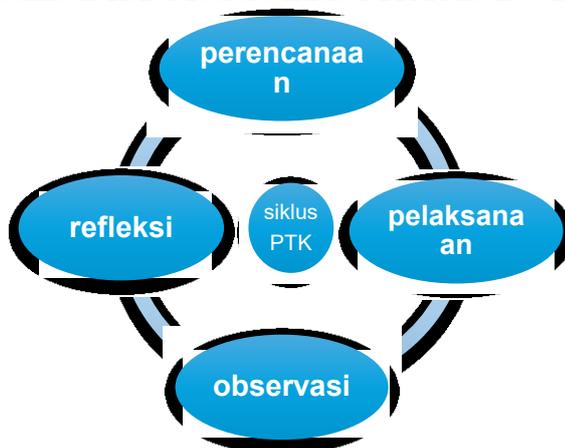
#### D. Hipotesis Tindakan

Jika media kartu huruf diterapkan maka kemampuan mengenal huruf abjad pada anak di TK Banne Marendeng akan meningkat.

Dalam dunia pendidikan, beberapa model PTK yang umum digunakan adalah model *Kurt Lewin*, *Kemmis* dan *Mc Taggart*, *John Elliot* dan model *Hopkins*. Model penelitian tindakan kelas pertama kali diperkenalkan *Kurt Lewin*, dan mengidentifikasi empat langkah dalam siklus PTK, yaitu:<sup>39</sup> perencanaan (*planning*), aksi atau tindakan (*acting*, observasi (*observing*), refleksi (*reflecting*).

Berikut gambar dari keempat langkah-langkah dalam siklus:

Gambar II.1. Model Siklus PTK Kurt Lewin



<sup>39</sup> Imam Machali, "Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru," *IJAR: Indonesian Journal of Action Research* 1, no. 2 (2022): 320.